

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa keterangan diatas diambil kesimpulan. Bahwa:

1. Ibnu Al Haytham adalah Abu Ali al-Hasan ibnu al-Hasan ibnu Al Haytham. Beliau dilahirkan pada 354 H bersamaan dengan 965 M, di negeri Basrah, Iraq. Beliau dibesarkan di bandar Basrah dan Baghdad, dua kota yang menjadi pusat ilmu pengetahuan Abbasiyah pada masa itu. Di dua kota inilah beliau memulai pendidikan awalnya. Kemasyhurannya sebagai ilmuwan menyebabkan pemerintah Bani Fatimiyah di Mesir waktu itu, yaitu Pemerintah Khalifah Al-Hakim bin Amirillah (386-411H/996-1021M) mengundangnya ke Mesir. Maksud undangan Dinasti Fatimiyah itu adalah memanfaatkan keluasan ilmu yang dimiliki oleh Ibnu Al Haytham. Ia diharapkan mampu mengatur banjir Sungai Nil yang kerap kali melanda negeri itu setiap tahun. Sayangnya, beliau tidak dapat mewujudkan rancangan bendungan raksasa yang dibuatnya kerana kurang peralatan canggih yang ada pada masa itu. Ibnu Al Haytham meninggal dunia di Kaherah pada tahun 1039M ketika usianya 74 tahun.
2. Beberapa teori yang telah dikemukakan oleh Ibnu Al Haytham dalam bidang sains, diantaranya: Teori hukum pembiasan cahaya yaitu hukum fisika yang menyatakan bahawa sudut pembiasan dalam pancaran cahaya sama dengan sudut masuk. Teori penglihatan, yang mana ia memaparkan bahawa bukan

aran-saran

Kepada kaum muda masa kini untuk lebih menghargai dan memahami sejarah dan para ilmuwan Islam yang telah sungguh sangat berjasa bagi kemudahan hidup kita dimasa sekarang ini. Karena tanpa mereka mungkin saat ini kita belum tentu dapat mendapat segala kemudahan hidup yang merupakan hasil dari bantuan segala peralatan robotic maupun non robotic, yang mana bahan mentahnya telah ditemukan oleh para ilmuwan muslim terdahulu, salah satunya adalah Ibnu Al Haytham.

Kepada para pelajar Islam disegala penjuru dunia seharusnya jangan pernah berkecil hati karena merasa bahwa para ilmuwan tersohor di dunia hanyalah berasal dari orang Barat (bangsa Eropa) saja. Mungkin selama ini yang kalian dengar hanya nama-nama bangsa Baratlah yang menjadi ujung tombak berkembangnya sains didunia. Namun ternyata, mereka hanya “developers” yang mengambil bahan mentahnya dari teori-teori dan penemuan ilmuwan-ilmuwan muslim yang hidup sebelum mereka.

1. Kepada kaum muda masa kini untuk lebih menghargai dan memahami sejarah dan para ilmuwan Islam yang telah sungguh sangat berjasa bagi kemudahan hidup kita dimasa sekarang ini. Karena tanpa mereka mungkin saat ini kita belum tentu dapat mendapat segala kemudahan hidup yang merupakan hasil dari bantuan segala peralatan robotic maupun non robotic, yang mana bahan mentahnya telah ditemukan oleh para ilmuwan muslim terdahulu, salah satunya adalah Ibnu Al Haytham.
2. Kepada para pelajar Islam disegala penjuru dunia seharusnya jangan pernah berkecil hati karena merasa bahwa para ilmuwan tersohor di dunia hanyalah berasal dari orang Barat (bangsa Eropa) saja. Mungkin selama ini yang kalian dengar hanya nama-nama bangsa Baratlah yang menjadi ujung tombak berkembangnya sains didunia. Namun ternyata, mereka hanya “developers” yang mengambil bahan mentahnya dari teori-teori dan penemuan ilmuwan-ilmuwan muslim yang hidup sebelum mereka.